

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka menjelaskan mengenai landasan teori, kemudian beberapa penelitian terdahulu, selanjutnya mengemukakan kerangka pemikiran dari peneliti, serta menjelaskan hipotesis penelitian.

2.1.1 Industri Kreatif

Industri kreatif adalah sebuah aktivitas yang dijalankan oleh sekelompok orang agar dapat menciptakan suatu produk yang tercipta dari adanya sebuah keterampilan yang dimiliki kelompok tersebut. Berdasarkan departemen perdagangan RI “kegiatan manufaktur yang dibekali keterampilan dan kreatifitas seperti pengrajin dan lainnya adalah kegiatan yang mengandalkan keahlian dan pengembangan pikiran yang telah melekat pada seseorang sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran.” (Departemen Perdagangan RI, 2008). Industri kreatif merupakan perpaduan antara kreativitas, kemampuan, dan talenta yang menghasilkan sesuatu yang bermakna dan bernilai. Pembangunan industri kreatif terus mengalami peningkatan membuat pengaruh yang signifikan bagi perekonomian, seiring dengan berkembangnya zaman (Wulansari, et al., 2022:127). Industri bordir telah menciptakan produk dengan desain yang sangat unik dan menarik serta dibuat berdasarkan pada keterampilan dan kerajinan tangan. Oleh

karena itu industri bordir merupakan salah satu contoh dari adanya industri kreatif di Indonesia.

2.1.2 Industri Bordir

Industri bordir merupakan industri kerajinan yang prosesnya memerlukan suatu keterampilan, ketekunan, dan ketelatenan dalam proses pengerjaannya. Suhersono (2011), Nelmira (2014), menyatakan bahwa membordir berasal dari Bahasa Belanda yaitu "*borduur*" artinya menyulam, dan dalam bahasa Inggris yaitu "*embroidery*" artinya sulaman. Selain itu, menurut Kurnia (Loita, 2018) bordir merupakan teknik menghias kain dengan menggunakan alat berupa jarum dan benang sebagai bahan baku. Tampilan bordir ini akan membentuk suatu pola dengan komposisi benang yang tersusun diatas kain dan menimbulkan corak yang sangat khas. Kemudian menurut Rosma (1997) dalam Weni Nelmira, et al. (2021), motif bordir ialah corak atau pola yang terdapat pada bidang kain yang telah digambar untuk bordir, motif juga berarti pola, corak, atau corak hiasan yang indah pada kain.

Motif bordir didasari oleh bentuk motif yang diambil berdasarkan dari sebuah benda. Jenis- jenis motif tersebut menurut (Ernawati et al.,2008) yaitu:

1. Motif naturalis, yaitu bentuk yang dibuat berdasarkan pada benda-benda yang ada di alam, seperti tumbuhan, batu-batuan, bentuk awan, matahari, Bintang, dan bentuk alam lainnya.
2. Motif geometris, yaitu bentuk gambar yang memiliki pola yang teratur dan dapat diukur. Contohnya seperti bentuk kotak, lingkaran, segi empat, kerucut, dan lain sebagainya.

3. Motif dekoratif, yaitu bentuk campuran dari motif geometris dan motif naturalis yang sudah distilasi atau direngga sehingga muncul bentuk baru, tetapi masih memiliki ciri khas tersendiri. Bentuk motif ini sering digunakan untuk membuat hiasan pada benda-benda seperti barang keperluan rumah tangga, ataupun hiasan pada busana.

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bordir merupakan suatu industri yang dibuat berdasarkan keterampilan dan ketelatenan seseorang untuk menciptakan suatu karya dengan ciri khas yang terdapat didalamnya. Kemudian bordir ini dibuat dari bahan baku benang yang akan disulam dan disusun berdasarkan motif yang akan dibuat. Berikut ini merupakan gambar salah satu contoh hasil produk bordir.

Gambar 2.1
Mukena Bordir



2.1.3 Teori Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengkombinasikan faktor-faktor produksi kapital, tenaga kerja, teknologi,

managerial skill. Produksi merupakan usaha untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengubah bentuk (*form utility*), memindahkan tempat (*place utility*), dan menyimpan (*store utility*).

Produksi suatu Perusahaan dapat menghasilkan barang (*goods*) maupun jasa (*services*) dalam suatu periode waktu yang dihitung sebagai nilai tambah bagi perusahaan. Pengertian produksi dapat ditinjau dari dua sudut, yaitu:

1. Pengertian produksi dalam arti sempit, yaitu mengubah bentuk barang menjadi barang baru, hal ini kemudian akan menimbulkan *form utility*.
2. Pengertian produksi dalam arti luas, yaitu usaha yang menimbulkan kegunaan karena *place, time, dan possession*.

Menurut John Kendrick (1957) produktivitas merupakan suatu hubungan antara keluaran (output = O) barang dan jasa dengan masukan (input = I) berupa sumber daya, manusia, atau bukan, yang digunakan dalam proses produksi. Hubungan tersebut biasanya dinyatakan dengan bentuk rasio O/I.

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan atau dilakukan untuk menciptakan dan menambah nilai untuk menghasilkan suatu benda yang berguna dan bisa bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan, sedangkan menurut Soeharno (2009) produksi adalah suatu kegiatan untuk bisa meningkatkan manfaat yang dilakukan dengan cara mengkombinasikan indikator dari faktor- faktor produksi seperti modal, tenaga kerja, teknologi dan *skill*. Teori produksi adalah prinsip ilmiah dalam melakukan produksi yang meliputi:

1. Bagaimana memilih kombinasi input untuk menghasilkan output dengan produktivitas dan efisiensi tinggi.
2. Bagaimana menentukan tingkat output yang optimal untuk tingkat penggunaan tingkat input tertentu.
3. Bagaimana memilih teknologi yang sesuai dengan kondisi Perusahaan.

Maka berdasarkan pengertian- pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa produksi merupakan suatu kegiatan mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang bisa bermanfaat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

2.1.4 Fungsi dan Faktor Produksi

Fungsi produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan fisik atau teknis antara jumlah faktor-faktor produksi yang dipergunakan dengan jumlah produk yang dihasilkan per satuan waktu, tanpa memperhatikan harga-harga, baik harga faktor-faktor produksi maupun harga produk. Menurut Epp dan Malone (1981) definisi fungsi produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan fisik atau teknis antara faktor-faktor yang dipergunakan dengan jumlah produk yang dihasilkan per satuan waktu, tanpa memperhatikan harga, baik harga faktor-faktor produksi maupun harga produk.

Fungsi produksi merupakan suatu fungsi yang menggambarkan hubungan antara output sebagai variabel tak bebas dengan input sebagai variabel bebas. Ketika bentuk fungsi produksi sudah diketahui maka dapat diramalkan besar output jika input berubah- ubah (Marianti, 1997). Fungsi produksi adalah persamaan yang

menunjukkan jumlah maksimum output yang dihasilkan dengan kombinasi input tertentu. Damayanti menjelaskan bahwa kegiatan produksi merupakan aktivitas yang dilakukan guna untuk mengonversi input menjadi output yang merupakan kegiatan yang menambah nilai tambah dari suatu barang atau jasa dengan melibatkan faktor produksi. Secara sistematis, fungsi produksi tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$ dimana Y = tingkat produksi (output) yang dihasilkan dan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ adalah berbagai faktor produksi (input) yang digunakan.

Fungsi produksi memiliki hubungan teknis antara input (variabel independent) dan output (variabel dependen)



Faktor produksi:

$$Q = f(K, L, R, T, S)$$

Keterangan:

K = Kapital (Modal)

L = Labor (Tenaga Kerja)

R = Resource (sumber daya)

T = Teknologi

S = Skill (Keterampilan)

Fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan diantara faktor- faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Fungsi diatas masih dikatakan bersifat umum dan hanya bisa menjelaskan bahwa produk yang dihasilkan tergantung faktor-faktor produksi yang dipergunakan, serta belum bisa memberikan penjelasan kuantitatif mengenai hubungan antara produk dan faktor- faktor produksi tersebut. Untuk memberikan penjelasan kuantitatif, fungsi produksi harus dinyatakan dalam bentuk yang sepsifikasi misalnya:

1. Fungsi linier yaitu $Y = a + bX$
2. Fungsi kuadratis yaitu $Y = a + bX - cX^2$
3. Fungsi Cobb- Douglass yaitu $Y = aX_1^b X_2^c X_3^d$

Faktor produksi adalah jenis- jenis sumber daya yang digunakan dan diperlukan dalam suatu proses produksi untuk menghasilkan barang atau jasa (Sudirman, Ari, 2004). Suatu Perusahaan membutuhkan faktor-faktor yang berisis tentang masukan- masukan yang berbeda yang nantinya akan menghasilkan keluaran baru saat melakukan produksi, dimana faktor produksi tersebut akan tersedia maka proses produksi juga dapat dilakukan (Andriani, 2017).

Terdapat 5 faktor produksi yang dapat mempengaruhi produksi bordir di kecamatan kawalu kota tasikmlaya, yaitu: modal kerja, teknologi, tenaga kerja, dan pasar.

2.1.5 Modal Kerja

Modal kerja merupakan barang yang digunakan secara rutin dalam proses produksi. Modal kerja menurut Ahmad (2004) adalah jumlah yang secara sustainable mendukung usaha dalam proses pengeluaran untuk mendapatkan

bahan, alat jasa yang akan digunakan selama proses produksi sehingga mendapatkan revenue penjualan. Modal kerja sangat diperlukan untuk membiayai operasional suatu usaha. Pengelolaan modal kerja yang baik dapat memberikan keuntungan bagi usaha. Modal kerja ini bersifat fleksibel yang besar atau kecilnya dapat ditambah atau dikurangi sesuai dengan kebutuhan dari unit usaha tersebut.

Menurut Samuelson dan Nordhaus dalam (Setiawan F., 2017) modal kerja adalah salah satu dari tiga faktor produksi yang utama. Dimana penawarannya sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi. Adapun sifat- sifat modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Jumlahnya tentatif yaitu mudah diperbesar ataupun diperkecil karena hal tersebut sesuai dengan apa yang akan dibutuhkan.
2. Susunannya tergantung dari variabel, yaitu modal kerja disesuaikan dengan kebutuhan produksi.
3. Mengalami proses perputaran dalam jangka waktu yang pendek.

Modal kerja dalam lingkup penelitian ini ialah biaya ataupun beban untuk melakukan produksi. Biaya produksi merupakan kompensasi yang diterima oleh pengusaha bordir dalam proses produksi baik secara tunai maupun tidak tunai. Adapun modal kerja dalam proses produksi bordir yaitu:

1. Biaya Bahan Baku

Salah satu yang mempengaruhi hasil kualitas produk adalah bahan baku. Kualitas bahan baku merupakan suatu bahan yang diperoleh dari alam atau pemasok yang telah teruji kualitasnya, sehingga dapat digunakan sebagai bahan

utama atau yang telah teruji kualitasnya. Menurut Marlinang (2013) dalam jurnal Erdi (2023) menyatakan bahan baku yang memiliki kualitas tinggi mampu menghasilkan kualitas produk yang memenuhi standar kualitas yang baik. Sehingga mencapai hasil yang memuaskan serta sesuai rencana dan harapan yang telah ditetapkan oleh suatu perusahaan. Jadi, semakin tinggi kualitas bahan baku yang digunakan maka akan menghasilkan produk dengan kualitas baik juga. Namun kualitas bahan baku tersendiri dipengaruhi oleh harga, dimana semakin tinggi kualitas bahan baku maka harga bahan baku tersebut juga akan semakin tinggi. Oleh karena itu, biaya bahan baku merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam modal kerja suatu usaha. Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi bordir ini terdiri dari kain, benang, dan jarum. Bahan- bahan tersebut merupakan bahan utama yang akan digunakan dalam proses membordir tersebut.

2. Biaya Operasional

Biaya operasional menurut Jusuf (2006:33) adalah biaya- biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan sehari-hari. Menurut Supriyono (2004:209) biaya operasional dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- a. Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada objek atau pusat biaya tertentu. Dengan kata lain biaya operasional ini merupakan biaya yang dapat dibebankan secara langsung pada kegiatan operasional.
- b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang manfaatnya dapat diidentifikasi pada objek atau pusat biaya tertentu, atau biaya yang

manfaatnya dinikmati oleh beberapa objek atau pusat biaya. Dengan kata lain biaya ini tidak secara langsung dibebankan pada kegiatan operasional. Contoh biaya operasional dalam proses produksi bordir yaitu seperti biaya listrik, biaya transportasi, biaya servis mesin, dan lain-lain.

2.1.6 Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu indikator penting dalam tercapainya produksi suatu dalam perusahaan agar mampu menghasilkan barang atau jasa. Tenaga kerja juga merupakan salah satu faktor dari pengukuran produktivitas. Menurut Sukirno (2000) tenaga kerja merupakan individu yang menawarkan keterampilan dan kemampuan dengan tujuan untuk menghasilkan barang-barang yang diproduksi. Sedangkan menurut Mankiw (2000:46) semakin banyak jumlah tenaga kerja maka semakin meningkat jumlah barang yang akan diproduksi. Peningkatan jumlah tenaga kerja akan berimbang pada output yang diproduksi serta dapat meningkatkan nilai produksi. Jadi jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh positif terhadap nilai produksi.

Tenaga kerja dapat dikelompokkan berdasarkan sifat dan kemampuan atau kualitasnya, yaitu:

1. Berdasarkan sifatnya tenaga kerja terbagi menjadi dua, yaitu :
 - a. Tenaga kerja jasmani, yaitu Seluruh kegiatan atau aktivitas pekerjaan yang dilakukan lebih banyak menggunakan kekuatan fisik seperti: kuli bangunan, tukang kuli cangkul sawah, tukang becak, buruh pengangkut barang dan lain sebagainya.

- b. Tenaga kerja rohani Dimana kegiatan yang dilakukan lebih banyak menggunakan otak atau pikiran seperti: direktur, guru, penulis, pengacara dan lainnya.
2. Berdasarkan kualitas atau kemampuannya tenaga kerja terbagi menjadi tiga, yaitu:
 - a. Tenaga kerja terdidik, di mana tenaga kerjanya membutuhkan pendidikan yang sesuai seperti profesi dokter, guru, bidan dan lainnya.
 - b. Tenaga kerja terampil di mana tenaga kerja yang dibutuhkan mengharuskan pengalaman, *skill*, dan biasanya mengikuti kursus sebelumnya seperti penjahit, tukang rias, tukang las dan lain sebagainya.
 - c. Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terampil yang biasa disebut tenaga kerja kasar dimana tidak membutuhkan keterampilan atau pendidikan khusus seperti tukang penjual koran.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja merupakan seseorang yang mempunyai keterampilan atau *skill* agar dapat menghasilkan suatu produk baik itu dalam bentuk barang ataupun jasa.

2.1.7 Teknologi

Teknologi merupakan pengetahuan terhadap penggunaan alat, dan bagaimana alat tersebut mempengaruhi kemampuan untuk mengontrol dan beradaptasi dengan lingkungan alamnya. Teknologi juga dapat diartikan benda- benda yang berguna bagi manusia, seperti mesin, tetapi dapat juga mencakup hal yang lebih luas termasuk sistem, metode organisasi, dan teknik. Adanya teknologi yang semakin

maju dan modern akan semakin memudahkan produsen dalam memproduksi barang, selain itu dapat menekan biaya produksi suatu barang dengan menggunakan mesin yang modern dan memudahkan produsen dalam menjual barang dalam jumlah banyak.

Menurut Irawan (1992) teknologi adalah suatu perubahan dalam fungsi produksi yang nampak dalam teknik produksi, dan merupakan faktor pendorong dari fungsi produksi. Jika suatu teknologi yang digunakan lebih modern maka hasil produksi yang dicapai akan menghasilkan barang dan jasa yang lebih efisien dan efektif. Efisiensi dan efektifitas berarti menghasilkan barang lebih produktif dengan biaya produksi yang lebih rendah, karena teknologi merupakan alat penting untuk menganalisis suatu keputusan yang dapat meningkatkan produktivitas, memperbaiki kualitas tenaga kerja dan meminimalkan biaya produksi. Menurut Jayaraman (1996) kondisi tersebut dapat menciptakan suasana kerja yang nyaman karena dengan memperbaiki dan meningkatkan hasil produksi kenyamanan dalam bekerja dapat menciptakan situasi kerja yang kondusif dan menyenangkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknologi merupakan proses transformasi dari input dengan menggunakan teknik dan peralatan produksi tertentu sehingga diperoleh output yang lebih efektif dan efisien.

Teknologi merupakan bentuk suatu proses yang meningkatkan nilai tambah. Proses yang dilakukan ini kemudian akan menghasilkan produk tertentu, di mana produk yang dihasilkan tidak berbeda dari produk yang telah ada. Teknologi sebagai suatu bagian dari sebuah komponen yang terdapat di dalam suatu sistem tertentu (Zahran & Ali, 2020). Di mana teknologi tersebut adalah cara kerja yang

dipergunakan dalam produksi yang direfleksikan dengan komponen teknologi tradisional dan modern, diukur dari tingkat otomatisasi dan manualisasi. Munculnya teknologi mesin bordir otomatis sebagai wujud perkembangan teknologi di sektor industri bordir yang dikendalikan oleh komputer sangat berpengaruh terhadap perkembangan usaha. Sebelum ditemukannya mesin bordir manual dan mesin bordir komputer, pekerjaan membordir ini menggunakan jarum tangan dan dikenal dengan sebutan sulaman. Seiring berkembangnya teknologi dengan adanya mesin bordir yang sekarang maka pekerjaan menyulam menjadi lebih cepat dan lebih baik (Yanuarmi, 2015).

Penggunaan mesin bordir otomatis berperan untuk menggantikan mesin bordir manual yang digunakan oleh para pelaku usaha untuk menjalankan usahanya. Produksi yang sangat cepat menjadi keunggulan dari teknologi mesin bordir otomatis yang menggunakan komputer, menurut para pelaku usaha bordir manual di Kecamatan Kawalu mesin bordir komputer ini mempermudah proses produksi serta menghasilkan produksi dengan jumlah yang banyak, meskipun harga mesin bordir ini relatif lebih mahal. Sedangkan mesin bordir manual dengan harga yang lebih murah dari mesin bordir otomatis tidak bisa menghasilkan produksi dalam jumlah banyak dan cepat, dikarenakan penggunaannya masih menggunakan bantuan tubuh/fisik contohnya mesin bordir manual yang dipijak dalam pengoperasiannya. Sehingga para pelaku usaha bordir lebih memilih mengeluarkan uang lebih besar untuk membeli mesin bordir otomatis dari pada mesin bordir manual. Berikut ini merupakan gambar mesin bordir manual dan mesin bordir komputer.



Gambar 2.2 Mesin Bordir Manual

Mesin bordir manual adalah jenis mesin yang dioperasikan secara manual oleh operator. Meskipun tidak seefisien mesin bordir otomatis, mesin bordir manual masih digunakan dalam skala produksi kecil atau untuk keperluan khusus. Operator mengontrol gerakan jarum dan benang secara langsung, memberikan tingkat kreativitas dan kendali yang lebih tinggi pada proses bordir. Bordir manual merupakan jenis bordir yang sederhana dan hasil dari kualitas bordir manual ini tergantung pada keahlian pembuatannya serta tentu saja kualitas mesin bordir yang digunakan. Beberapa karakteristik bordir manual adalah sebagai berikut:

1. Bordir manual biasanya dilakukan Ketika jumlah pesanan bordir dari pelanggan hanya sedikit. Contohnya apabila jumlah pesanana kurang dari 12 buah, serta pengaplikasian bordir manual biasanya pada bordir nama atau bordir pada topi.
2. Jenis bordir manual diproduksi dalam jumlah terbatas, hal tersebut membuat bordir manual diminati oleh masyarakat, meskipun dibuat dengan bentuk pola yang sama, antara bordir manual satu dengan bordir manual lainnya tidak akan sama persis.

3. Jenis bordir manual tidak cocok digunakan dalam partai besar, karena waktu pengerjaannya lama. Apabila dikerjakan secara terburu-buru maka hasilnya akan kurang maksimal dan bordiran akan kurang rapi.

Gambar 2.3 Mesin Bordir Komputer



Mesin bordir komputer merupakan jenis bordir yang mengandalkan perangkat mesin bordir yang terhubung dengan komputer, serta pembuatan bordir dengan presisi tinggi dan kecepatan yang luar biasa. Teknologi mesin bordir komputer memberikan keunggulan yang tidak dapat ditemukan dalam metode mesin bordir manual, karena kemampuannya yang otomatis dapat menghasilkan bordir dengan kecepatan dan akurasi yang tinggi, serta desain bordir dapat diatur berdasarkan warna benang, dan pola jahitan dengan mudah antar muka yang *user-friendly*. Selain itu, mesin bordir juga dilengkapi dengan berbagai fitur tambahan seperti pemotong benang otomatis dan sistem pengaturan ketegangan benang. Hal ini memastikan bahwa kualitas bordir memiliki tampilan yang rapi dan berkualitas tinggi. mesin bordir ini berfungsi untuk membuathiasan gambar, kata atau logo yang dijahitkan diatas busana secara otomatis.

Penggunaan mesin bordir komputer dapat memberikan keuntungan yang sangat besar karena dapat meningkatkan produktivitas dan keuntungan dalam bisnis. Mesin bordir komputer memungkinkan dalam menerima pesanan dengan jumlah besar dan *deadline* yang ketat serta dapat menjahit bordir dalam waktu yang lebih singkat tanpa menorbankan kualitas, sehingga dapat memenuhi permintaan konsumen dengan lebih efisien. Sehingga hal ini dapat membantu meningkatkan reputasi bisnis dan dapat kepercayaan dari konsumen yang lebih besar. Secara spesifik, berikut adalah beberapa karakteristik bordir komputer:

1. Pengerjaan bordir komputer jauh lebih cepat daripada bordir manual, bahkan hasil bordir komputer jauh lebih akurat dan tepat sesuai dengan desain bordir yang kita inginkan.
2. Bordir komputer untuk digunakan dalam pembuatan seragam, di mana hal ini menekankan pada hasil produksi yang sama persis antara satu dengan lainnya.
3. Bordir komputer cocok untuk digunakan mereka yang butuh bordir dalam jumlah besar, karena pengerjaan bordir komputer yang jauh lebih singkat daripada bordir manual.
4. Bisa dilakukan desain yang sulit di mana hal ini biasanya juga merupakan sebuah kesulitan untuk bordir manual.
5. Mesin bordir beroperasi secara otomatis ketika sudah memasang desain pada komputer bordir tersebut serta mesin akan berhenti otomatis jika proses membordir sudah selesai.

Teknologi pada mesin bordir sangat berperan penting dalam proses produksi saat ini untuk memenuhi kepuasan konsumen sebagai upaya peningkatan keuntungan para pengusaha bordir. Semakin banyaknya jumlah mesin yang digunakan maka peningkatan pada produksi juga akan semakin meningkat. Jumlah mesin tersebut dapat dihitung dengan cara rasio antara kapasitas yang dibutuhkan dan kapasitas yang tersedia. Kapasitas yang dibutuhkan merupakan target produksi dari pabrik yang ditetapkan sejak awal rencana pendirian pabrik. Dalam perencanaan penambahan atau pengukuran kinerja fasilitas produksi, kapasitas yang dibutuhkan didasarkan pada tingkat permintaan dan waktu proses. Waktu proses terdiri atas waktu persiapan dan waktu pengerjaan. Waktu persiapan adalah waktu yang dibutuhkan untuk mempersiapkan mesin sesuai dengan spesifikasi benda kerja yang akan diproses.

2.1.8 Keuntungan (*Profit*)

Profit adalah nilai dari uang yang didapatkan dari perusahaan ketika terjadi aktivitas bisnis dan telah dikurangi dengan harga pokok produksi (HPP) dan biaya-biaya lainnya yang telah dikeluarkan saat proses produksi hingga penjualan. *Profit* dapat dikatakan sebagai pengurangan dari revenue dengan harga pokok produksi dan biaya. Berdasarkan teori dinamis menurut J.B Schumpeter (Sukirno, 1985), menyatakan bahwa seorang pengusaha harus lebih dinamis mengembangkan kegiatan usahanya dan mampu mengkombinasikan berbagai faktor produksi kearah tingkat efisiensi yang paling baik, cukup benar dan pengaruhnya terhadap pembentukan laba atau keuntungan perusahaan.

Menurut Nafarin (2018), profit adalah selisih antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran pada suatu periode tertentu. Keuntungan juga bisa dikatakan sebagai selisih antara penerimaan dan biaya tersebut positif, maka itu bisa disebut keuntungan dan apabila sebaliknya jika selisihnya negatif dapat dikatakan rugi. Keuntungan juga merupakan imbalan yang diterima oleh para pelaku bisnis atas kesediaannya mengambil resiko dalam memadukan manusia, teknologi, dan informasi dalam penciptaan pemasaran barang yang diinginkan serta jasa yang memuaskan (Bone *and* Kurtz dalam Dhaneswara, 2010). Keuntungan atau laba dibedakan atas laba usaha (*business profit*) dan laba ekonomi (*economic profit*) Salah satu indicator prestasi dari suatu badan usaha atau kegiatan ekonomi dari lingkup yang besar sampai ke lingkup yang paling kecil sebagaimana ditulis oleh Sakti (2012:7) adalah kemampuan menghasilkan keuntungan atau laba (*profitability*). Keuntungan adalah salah satu ukuran utama dalam melihat keberhasilan suatu usaha ekonomi. Keuntungan yang diperoleh akan mempengaruhi Keputusan yang akan diambil oleh pihak-pihak berkepentingan. Sehingga sangat penting untuk mengukur dan melaporkan setepat mungkin hingga kegiatan ekonomi tersebut mendapatkan keuntungan atau kerugian.

Menurut Arsyad (1996:23) keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya sehingga keuntungan tergantung pada besar kecilnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan atau seseorang. Keuntungan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa keuntungan adalah hasil yang diperoleh atau pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk ataupun jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau menjadi tujuan perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha pokok perusahaan yang bersangkutan. Keuntungan merupakan selisih jumlah penerimaan yang diterima dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan, secara umum dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Soeharno, 2007: 109):

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = *Profit* (keuntungan)

TR = Total Revenue (penerimaan total) = total hasil penjualan

TC = Total Cost (biaya total)

Keuntungan akan diperoleh jika nilai π positif ($\pi > 0$) di mana $TR < TC$. Semakin besar selisih jumlah penerimaan (TR) dan biaya (TC) maka semakin besar keuntungan yang diperoleh usaha tersebut. Keuntungan maksimum diperoleh jika perbedaan TR dan TC paling besar dan kombinasi tingkat output dan biaya marginal. Para pengusaha bordir memiliki tujuan yang sama seperti pengusaha lainnya yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang besar dan mencapai keuntungan yang maksimal. Untuk memperoleh keuntungan yang maksimal didapatkan dari hasil menjual barang, hasil tersebut disebut pendapatan. Dari pendapatan tersebut harus dinilai apakah mengarah pada keuntungan atau kerugian. Besarnya keuntungan yang positif memberikan keuntungan yang besar bagi suatu usaha tersebut. Terdapat beberapa teori mengenai keuntungan, yaitu:

- a. Teori Friksi menjelaskan mengenai laba/rugi. Teori ini menjelaskan bahwa pasar sering kali tidak berada dalam ekuilibrium karena perubahan yang tidak diantisipasi dalam permintaan suatu produk atau kondisi biaya. Hasilnya keuntungan ekonomi yang positif atau negatif bagi beberapa perusahaan. Dalam jangka panjang industri akan melindungi dirinya dengan memasang penghalang masuk dan keluar, sehingga tingkat pengembalian akan kembali normal. Contoh: Industri Otomotif.
- b. Teori monopoli perusahaan akan membatasi atau mengatur output serta mengatur harga yang menyebabkan harga tinggi sehingga akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Contoh: Perusahaan BUMN.
- c. Teori inovasi adalah keuntungan diatas normal yang diperoleh dari suatu inovasi yang berhasil. Teori ini juga berkaitan dengan friksi dimana perusahaan yang berhasil dalam inovasi tidaklah kebal dari berbagai persaingan dari perusahaan-perusahaan imitator. Oleh karena itu perusahaan harus melakukan inovasi terus menerus. Contohnya perusahaan smartphone.
- d. Teori kompensasi yang menyatakan penerimaan diatas normal merupakan imbalan bagi suatu perusahaan yang berhasil memenuhi sebuah keinginan dari konsumen, dan memperhatikan cara kerja yang efektif, efisien dan produktif. Contohnya adalah perusahaan Toyota.

2.1.9 Penelitian Terdahulu

Pada penguraian penelitian terdahulu akan disajikan suatu tabel yang menjelaskan adanya penelitian terdahulu untuk mendukung penelitian penulis.

Melalui penelitian terdahulu dapat diketahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel devenden.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	(Nanda Fitriasi Siti Rohana ,2022) The Effect of Working Capital, Production Costs, Distribution Costs, Marketing Costs and Sales on Net Profit At Yun's Collection Household Industry.	Modal Kerja, <i>Profit</i> .	Teknologi, Tenaga Kerja,	Secara parsial modal kerja, biaya produksi, biaya pemasaran dan volume penjualan berpengaruh terhadap laba bersih home industri Yun's Collection Tahun 2016-2020. Sedangkan biaya distribusi secara parsial tidak berpengaruh terhadap home industri Yun's Collection tahun 2016-2020. Sedangkan secara bersama-sama / simultan variabel modal kerja, biaya distribusi, biaya pemasaran dan volume penjualan terhadap laba bersih home industri Yun's Collection tahun 2016-2020	Balance: Journal Of Islamic Accounting vol 3 no 11-22
2	(Dina Sofia Aprilia dan Inaya Sari Melati, 2021) Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Modal Usaha dan Bauran Pemasaran Terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Sentra Batik Kota Pekalongan	Tenaga Kerja	Modal Kerja, Teknologi, <i>Profit</i>	Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan variabel jumlah tenaga kerja, modal usaha dan bauran pemasaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM Sentra Batik Kota Pekalongan	Journal of economic education and entrepreneursh ip. Volume 2, No. 1, Juli 2021
3	(Syifa Fauziah, Amzu Rifin, dan Andriyono Kilat Adhi, 2021)	Tenaga kerja, Profit	Modal Kerja, Teknologi,	Hasil menunjukkan bahwa variabel kemitraan, pengalaman usaha, tingkat	JURNAL AGRISEP Vol. 20 No. 1

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Pengaruh Kemitraan Dan Variabel Lainnya Terhadap Keuntungan UMK Industri Makanan di Indonesia			pendidikan, jumlah pekerja, biaya, jumlah jam kerja per hari dan usia pengusaha serta makanan mempengaruhi keuntungan terhadap usaha UMK industri makanan di Indonesia	
4	(Adelina Velti Mokolensang, Lyndon Reindhart Jacob Pangemanan, dan Sherly Gladys Jocom, 2021) Profit Analysis Of Using Information And Technology On Culinary Business In The Kauditan Sub District Of North Minahasa District	Teknologi <i>Profit</i>	Modal Kerja Tenaga Kerja	Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa usaha kuliner di Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara setelah menggunakan teknologi berdampak positif untuk mempermudah pemasaran yang dapat meningkatkan produksi dari setiap usaha kuliner dan mengakibatkan pemilik usaha kuliner mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi.	Jurnal Agri-Sosio Ekonomi Unsrat Terakreditasi Jurnal Nasional Sinta 5, Volume 17 Nomor 1
6	(Hefriansyah, 2023) Kebijakan Modal Kerja Dengan Tujuan Profitabilitas Pada Perusahaan Pakan Ternak	Modal Kerja <i>Profit</i>	Teknologi, Tenaga Kerja	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan pakan tenak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	MANEGGIO: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen Volume 6, Nomor 1
7	(Risal Rinofah, dan Anisa Hidayati Fortuna Sari, 2022) Pengaruh Perputaran Modal Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas UMKM Banyumedia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19	Modal kerja, <i>Profit</i>	Tenaga Kerja, Teknologi,	Hasil penelitian diketahui bahwa perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan pada waktu sebelum dan saat pandemi, sedangkan perputaran kas berpengaruh negatif pada waktu sebelum dan saat pandemi Covid-19. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja dan piutang maka profitabilitas akan meningkat, namun semakin tinggi tingkat perputaran kas maka dapat menurunkan profit	Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu) Vol. 11 No. 02

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
8	(Jonie Williem, Yanita Hendarti, dan Nurita Elfani Prasetyaningrum, 2021) Pengaruh Modal Kerja, Omzet Penjualan Dan Jam Kerja Operasional Terhadap Laba (Studi Kasus Pada UMKM Usaha Rumah Makan Mitra GoFood Di Kabupaten Sukoharjo)	Modal Kerja, Laba/ <i>profit</i>	Teknologi Tenaga Kerja	Berdasarkan hasil penelitian, modal kerja omzet penjualan dan jam kerja operasional berpengaruh signifikan secara simultan terhadap laba pada UMKM usaha rumah makan mitra GoFood di Kabupaten Sukoharjo.	Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta Vol 20, No 1
9	(Diyah Pertiwi, 2017) Pengaruh jumlah Tenaga Kerja, Modal, Teknologi, dan Kewirausahaan Terhadap Laba Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus UMKM Tahu Takwa Kota Kediri)	Tenaga Kerja Teknologi Laba/ <i>Profit</i>	Modal Kerja	Dari hasil penelitian ini adalah: 1) secara simultan variabel jumlah tenaga kerja, modal, teknologi dan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba UMKM Tahu Takwa Kota Kediri. 2) secara parsial variabel jumlah tenaga kerja, modal, teknologi dan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba UMKM Tahu Takwa kota Kediri.	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Vol 6, No 1
10	(Antasalam Ajo, dan La Ode, 2019) Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Tingkat Keuntungan Pengusaha Kayu Di Kota Baubau	Modal kerja Tenaga Kerja Profit	Teknologi,	Hasil penelitian menemukan bahwa modal memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat pengusaha. Sedangkan jumlah tenaga kerja, lama berusaha dan bahan bakar masing-masing tidak memberikan pengaruh terhadap tingkat	Jurnal Media Agribisnis Vol. 3, No.2

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				keuntungan pengusaha kayu, karena ketiga variabel tersebut belum dianggap sebagai faktor utama dalam meningkatkan tingkat keuntungan.	
11	(Aprida Krisrianti, 2021) Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	Modal Kerja Laba/ <i>Profit</i>	Tenaga Kerja, Teknologi	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel Modal Kerja dan Penjualan berpengaruh terhadap Laba Bersih perusahaan secara parsial, Hasil uji hipotesis simultan menunjukkan variabel Modal Kerja dan Penjualan secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan.	Jurnal Mahasiswa Akutansi Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma (UNSURYA) vol. 1, NO. 1
12	(Kartika Rachmadanti, Dian Hakiq Nurdiansyah, 2022) Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan Makanan Dan Minuman	Modal kerja Laba / profit	Teknologi Mesin Tenaga Kerja	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,790 dan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari yang dipersyaratkan yaitu $0,434 < 0,05$. (3) Nilai R square adalah 0,735. Artinya variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 73,5%. Dan sisanya sebesar 26,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.	e-Jurnal Apresiasi Ekonomi Volume 10, Nomor 3,
13	(Agus Taufik Hidayat dan Catur Wulandari, 2019) Pengaruh Modal Kerja Dan Volume Penjualan Terhadap Profitabilitas	Modal Kerja <i>Profit</i>	Teknologi Tenaga kerja	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang	Jurnal Riset Akutan Dan Keuangan Dewantara (JAD) VOL.2.NO.2

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017.	
14	(Hendri Nur Alam, 2016) Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Tingkat Profitabilitas Pengrajin Batu Bata Di Talang Jambe Kota Palembang	Tenaga Kerja Teknologi Mesin Profit	Modal Kerja	Ada pengaruh signifikan antara Tenaga Kerja (X_1), Bahan Baku X_2 dan Mesin X_3 secara bersama-sama terhadap Profitabilitas (Y) Pengrajin Batu Bata di Talang Jambe Kota Palembang.	Jurnal Muqtashid, vol.1, No. 01
15	(Made Saryawan, Wayan Sudirman dan I G W Murjana Yasa, 2019) Analisis Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja Dan Teknologi Terhadap Tingkat Keuntungan UKM Di Kecamatan Denpasar Utara	Teknologi Keuntungan (<i>Profit</i>)	Modal Kerja, Tenaga kerja	Variabel modal usaha, tenaga kerja, dan teknologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keuntungan UKM di Kota Denpasar Utara. Secara parsial variabel modal usaha, tenaga kerja, dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan UKM di Kota Denpasar Utara	Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Unadaya Bali
16	(Rahmatia, Madris, Sri Undai Nurbayani, 2019) Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Lama Usaha Terhadap Laba Usaha Mikro di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan	Tenaga Kerja Laba/ <i>Profit</i>	Modal Kerja Teknologi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tenaga kerja secara langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba usaha mikro di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan	Jurnal Manajemer Universitas Hasanuddin Vol. 4 No. 2

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan konsep yang digunakan untuk mengungkapkan dan menentukan persepsi serta keterkaitan antar variabel yang akan diteliti dan telah dijadikan sebagai tinjauan pustaka. Melihat kepada teori yang ada, maka garis besar penelitian ini yaitu melihat hubungan antara faktor- faktor

produksi yang meliputi modal kerja, tenaga kerja, dan teknologi mesin terhadap *profit* usaha pada industri bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya melalui proses analisis data dapat dilakukan dari kerangka teori.

2.2.1 Hubungan Antara Variabel Dependen dengan Variabel Independen

2.2.1.1 Hubungan Antara Modal Kerja dengan *Profit*/ Keuntungan

Modal kerja adalah jumlah yang secara *sustainable* mendukung usaha dalam proses pengeluaran untuk mendapatkan bahan, alat dan jasa yang akan digunakan selama proses produksi sehingga mendapatkan *revenue* penjualan (Ahmad, 2004). Modal kerja sangat diperlukan untuk membiayai operasional suatu usaha. Pengelolaan modal kerja yang baik dapat memberikan keuntungan bagi usaha. Modal kerja ini bersifat *flexible* yang besar atau kecilnya dapat ditambah atau dikurangi sesuai dengan kebutuhan dari unit usaha tersebut. Modal kerja berpengaruh terhadap nilai keuntungan suatu perusahaan karena modal kerja merupakan kunci utama dan sangat diperlukan dalam memproduksi suatu barang dan jasa.

Modal kerja adalah hal yang berdampak secara langsung terhadap *profit* Perusahaan. Dong & Su (2010) menjelaskan bahwa modal kerja memiliki peran penting dalam strategi perusahaan terutama untuk menciptakan nilai Perusahaan, dimana modal kerja yang besar akan berdampak positif terhadap laba/ keuntungan Perusahaan. Selain itu, tersedianya modal kerja yang sangat besar akan memperlancar produksi dan meningkatkan jumlah produksi yang dihasilkan sehingga nilai keuntungan yang diperoleh akan semakin meningkat. Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hefriansayah (2023),

Rohana (2022), dan Kristianti (2021) yang menyatakan bahwa modal kerja secara parsial berpengaruh terhadap keuntungan / *profit* usaha. Serta Rinofah dan Sari (2022) menyatakan bahwa modal kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profit* usaha.

2.2.1.2 Hubungan Antara Tenaga Kerja dengan *Profit* / Keuntungan

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat lepas dari sebuah organisasi untuk mencapai keberhasilan usaha, dalam institusi maupun perusahaan. Tenaga kerja yang dipekerjakan di sebuah perusahaan sebagai, pemikir, penggerak untuk mencapai tujuan perusahaan. Sumber daya manusia yang berkualitas mampu membuat tujuan perusahaan cepat tercapai. Tenaga kerja merupakan faktor pendapatan yang sangat penting dan diperhatikan dalam proses produksi dan dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari ketersediaannya tapi kualitas dan macam-macamnya. Menurut Rizki (2017) setiap proses produksi harus disediakan tenaga kerja yang cukup memadai, jumlah tenaga kerja yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga optimal.

Tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain. Dengan meningkatnya produktivitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan akan keuntungan perusahaan akan ikut meningkat. Setiap proses produksi harus disediakan tenaga kerja yang cukup memadai, jumlah tenaga kerja yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga hasil yang diharapkan dapat optimal. Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Ado dan Harudin (2019) faktor jumlah tenaga kerja memberikan pengaruh

negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat keuntungan pengusaha. Hal ini disebabkan karena tidak optimalnya jumlah tenaga kerja terhadap kinerja produksi. Lain halnya dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fauziah (2021) menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap keuntungan usaha, serta Alam (2016) dan Aprilia dan Melati (2021) yang menyatakan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan usaha.

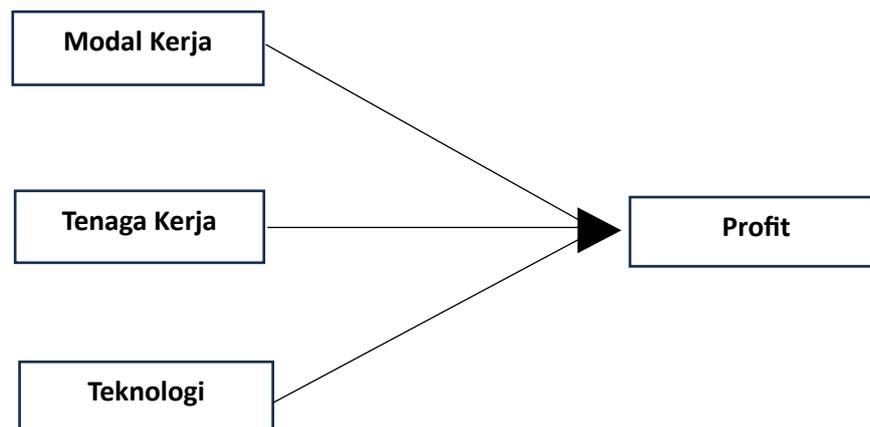
2.2.1.3 Hubungan Antara Teknologi dengan *Profit/ Keuntungan*

Teknologi merupakan pengetahuan terhadap penggunaan alat, dan bagaimana alat tersebut mempengaruhi kemampuan untuk mengontrol dan beradaptasi dengan lingkungan alamnya. Teknologi bermanfaat bagi manusia, seperti mesin, tetapi dapat juga mencakup hal yang lebih luas, termasuk sistem, metode organisasi, dan teknik. Menurut Irawan (1992), teknologi adalah suatu perubahan dalam fungsi produksi yang nampak dalam teknik produksi, dan merupakan faktor pendorong dari fungsi produksi. Jika suatu teknologi yang digunakan lebih modern maka hasil produksi yang dicapai akan menghasilkan barang dan jasa yang lebih efisien dan efektif.

Menurut Heatbun (2009) dan Levy & Powell (2000), menyatakan kemajuan teknologi akan berdampak terhadap hasil produksi yang lebih baik dan kuantitas produksi hampir sama dengan manusia. Jadi dengan adanya teknologi jumlah produksi akan meningkat serta perusahaan akan dengan mudah untuk memenuhi permintaan produksi yang artinya akan meningkatkan pendapatan dan keuntungan usaha. Menurut Dewi (2016) Teknologi dapat diterima masyarakat apabila memenuhi syarat teknis seperti mudah dipakai, dari segi ekonomi mendapatkan

keuntungan, dan dari segi sosial tidak bertentangan dengan norma- norma yang berlaku. Tahapan inilah teknologi tepat guna kemudian disadari sebagai pendewasaan hubungan timbal balik anatra teknologi, manusia dan alam. Dengan adanya teknologi yaitu untuk memenuhi tujuan utama perusahaan serta untuk memaksimalkan laba dengan memutuskan penggunaan metode produksi disertai dengan kombinasi biaya tenaga kerja dan modal yang minimal (Dewi dan Mertasana, 2017). Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Adelina, Lyndon, dan Sherly, (2021), menyatakan bahwa teknologi berdampak positif terhadap keuntungan. Kemudian menurut Pertiwi (2017), dan Saryawan (2019) yang menyatakan bahwa secara parsial dan simultan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan.

Kerangka pemikiran yang telah diuraikan dapat dipahami dengan melihat diagram kerangka pemikiran pada gambar 2.4



Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran yang telah dibahas, maka bisa ditarik hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga variabel modal kerja, tenaga kerja, dan teknologi secara parsial berpengaruh positif terhadap *profit* usaha pada industri kreatif bordir Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya
2. Diduga variabel modal kerja, tenaga kerja, dan teknologi secara bersama-sama berpengaruh terhadap *profit* usaha pada industri kreatif bordir Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya